

istirahat dari letihnya perjalanan sewaktu di dunia dahulu, menikmati kenikmatan yang tidak pernah dilihat mata, tak pernah didengar telinga, dan tak pernah terbetik dalam hati manusia. Maka dari itu, apapun peran kita di dunia, tetaplah berorientasi dengan akhirat. Istiqomah dengan tujuan utama hidup di dunia, akhirat dan tentu saja cita-cita tertinggi sebagai muslim adalah surganya Allah ﷻ.

#### 4. Berbuat kebaikan di setiap waktu

Berbuat baik untuk menebar kebaikan dengan berprasangka baik. Contohnya perbuatan itu bisa berupa komitmen untuk bersedekah dengan hanya mengharap ridha Allah ﷻ. Kita wajib berbuat baik setiap waktu, hari, bulan dan tahun. Allâh ﷻ telah bersumpah dengan menyebut masa dalam firman-Nya, "*Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shalih dan nasihat-menasihati supaya mentaati kebenaran dan nasihat-menasihati supaya menepati kesabaran.*" (Q.S. al-'Ashr [103]: 1-3). Allah ﷻ telah menyemangati hamba untuk senantiasa beriman, beramal

shalih dan nasehat menasihati dalam kebenaran dan kesabaran. *Masya Allâh*, sungguh indah jika kita bisa memanfaatkan waktu untuk mengenal agama yang telah sempurna ini.[]

**Uswatun Hasanah, S.Pd**

#### Refrensi

Faqih, A. R., & Pasir, S. (2005). *Jalan Bagi Mereka Yang Gelisah*. Yogyakarta: LPPAI.

<https://almanhaj.or.id/10851-akhirat-kehidupan-yang-hakiki.html>

### Mutiara Hikmah

Allah ﷻ berfirman,

وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ لَجَعَلَ النَّاسَ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَا يَزَالُونَ مُخْتَلِفِينَ

"Jikalau Tuhanmu menghendaki, tentu Dia menjadikan manusia umat yang satu, tetapi mereka senantiasa berselisih pendapat." (Q.S. Hûd [11]: 118)

Diterbitkan oleh:

Direktorat Pendidikan dan Pengembangan Agama Islam (DPPAI) UII, Gedung Masjid Ulil Albab Lt. III, Kampus Terpadu UII, Jl. Kaliurang Km 14,5 Sleman, Yogyakarta 55501, Telp. (0274) 898444, No. Ekstensi 2405, Email: dppai@uii.ac.id

Al-Rasikh menerima sumbangan naskah, diketik 1 spasi + 3 halaman kwarto, diisytarkan bersifat netral dan bertema aktual. Naskah dapat dikirim melalui Email: alrasikhppai@gmail.com. Naskah yang sudah dimuat akan mendapat insentif sebesar Rp. 160.000,- (dipotong pajak), sedang naskah yang telah masuk menjadi hak milik redaksi.



Dan orang-orang yang ilmunya mendalam berkata,  
"Kami beriman kepadanya (Al-Qur'an), semuanya dari sisi Tuhan kami."  
Tidak ada yang dapat mengambil pelajaran kecuali orang yang berakal.

Q.S. Ali-Imran[3]:7

## RESOLUSI MUSLIM DI TAHUN BARU

*Bismillâhi wal hamdulillâhi wash shalâtu was salâmu 'ala rasûlillâh,*

Sahabat muslim, waktu yang telah terlewat itu sebenarnya tidak berlalu melainkan hanya menutup lembaran-lembaran peristiwa yang sudah terlewat dan tidak kembali lagi. Jika baik amalan seseorang maka baik pula balasannya, namun jika buruk amalan seseorang maka penyesalanlah yang mengikutinya. Allah tidak pernah lalai sedikitpun dari manusia bahkan perpindahan detik ke detik berikutnya diperhitungkan oleh-Nya.

Pada awal tahun 2020 ini, pasti kebanyakan orang merenungkan tentang bagaimana mencapai *planning list* seperti dalam hal pekerjaan, kesehatan, hiburan dan lain sebagainya. Pada kenyataan seseorang tidak memerlukan tahun baru atau acara khusus untuk membuat resolusi dalam melakukan atau mencapai hal yang lebih baik. Terdapat beberapa macam resolusi yang dilakukan oleh seseorang.

Sebagian besar resolusi yang umum melibatkan manfaat kesehatan atau memperbaiki gaya hidup seperti mengurangi berat badan, berhenti merokok, bahkan berusaha untuk memiliki postur tubuh yang ideal. Akan tetapi, ada juga resolusi dalam



hal memperbanyak amal, bersosialisasi dengan masyarakat atau meningkatkan kepuasan pribadi dengan liburan dan lainnya. Sebenarnya ada beberapa hal yang harus dilakukan sebelum mewujudkan semua resolusi tersebut.

Pernahkan kita renungkan apakah ada sesuatu tentang diri kita yang ingin kita tingkatkan? Sebagai seorang muslim, kita tidak perlu menetapkan tujuan hidup yang hanya bersifat kesejahteraan materiil akan tetapi lebih mementingkan hal yang bersifat spiritual. Maksud dari spiritual lebih penting bagi seorang muslim bukan berarti tidak mempedulikan kesejahteraan materiil. Kita harus selalu mengingat bahwa akhirat adalah kehidupan yang hakiki sedangkan dunia segera berlalu dan pada hakikatnya gemerlap dunia hanyalah kekeruhan.

Sesungguhnya, barang siapa mendahulukan akhiratnya, maka ia akan mendapatkan kenikmatan akhirat dan kenikmatan dunia sekaligus. Hal ini mudah bagi yang diberi kemudahan oleh Allah ﷻ. Sesungguhnya, orang yang meninggalkan sesuatu karena Allah ﷻ maka Allah ﷻ akan menggantinya dengan yang lebih baik dari yang ia tinggalkan.

Allah ﷻ berfirman, “*Barang siapa yang mengerjakan amal shalih, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami berikan balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.*” (Q.S. an-Nahl [16]: 97)

Setiap awal tahun baru, masing-masing pribadi menitipkan lembaran-lembaran tahun yang telah terlewat, sedangkan dihadapannya ada tahun baru yang sedang berjalan. Inti dari masalahnya bukan pada kapan tahun baru usai dan menjelang, namun inti masalahnya adalah bagaimana kita dahulu mengisi tahun yang telah berlalu dan bagaimana kita akan menghiasi tahun yang akan datang. Sebagai seorang mukmin, marilah kita menjadi pribadi yang baru disetiap waktu. Artinya menjadi insan yang suka akan *tafakkur* (berfikir) dan *tadzakkur* (merenung).

### Tahapan Tafakkur

Terdapat dua tahapan tafakkur :

#### 1. *Tafakkur hisab* (introspeksi)

Seseorang memikirkan dan menghitung amalannya di tahun silam, kemudian dia teringat dan merenungkan (*tadzakkur*) akan dosa-dosanya hingga hati menyesal, lisannya pun beristighfar memohon ampun kepada Allah

#### 2. *Tafakkur Isti'dâd* (persiapan)

Seseorang mempersiapkan ketaatan pada hari-harinya dengan memohon pertolongan kepada Rabbnya agar bisa mempersembahkan ibadah dan amalan-amalan sholih.

Mungkin sampai saat ini kita masih memprioritaskan kebahagiaan yang bersifat duniawi sebagai lingkaran besar dalam hidup kita dari pada kebahagiaan yang bersifat ukhrawi. Orang-orang yang bervisi duniawi

mempunyai cara masing-masing untuk mencari kebahagiaan. Entah dengan harta, tahta, wanita, popularitas dan lain-lain yang dipikirkan kita hanya “*do what makes us happy*” dan lupa bahwa tujuan hidup adalah “*do what makes Allah happy*”.

### Resolusi Muslim

Sahabat Muslim, tahun baru merupakan waktu yang mengandung nasihat bagi hamba yang berfikir dan merenung. Sahabat muslim, sudah seharusnya kita memiliki visi dan misi yang jelas dan berorientasi untuk meraih syurga-Nya. Untuk menjadi pribadi yang baru disetiap waktu, hendaknya setiap kita memiliki acuan resolusi Muslim di tahun ini.

#### 1. Semangat menjadi penuntut ilmu.

Diantara sekian banyak nikmat Allah ﷻ yang telah kita rasakan, ada satu nikmat yang melandasi kenikmatan lainnya yaitu ilmu. Sebab dengan ilmu, seseorang dapat memahami berbagai hal dan mendapatkan kedudukan yang tinggi di sisi Allah ﷻ. Dengan ilmu, kita menjadi orang yang tahu bagaimana kita harus bersikap. Siapa yang terus menuntut ilmu maka akan bertambahlah ilmunya dan akan mengantar dia ke jannah-Nya.

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, ia berkata bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, “*Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga.*” (H.R. Muslim, no. 2699)

#### 2. Semangat *upgrade* amalan

Menuntut ilmu saja tidak cukup, perlu aksi agar ilmu yang kita peroleh menjadi berkah. Refleksi ilmu selayaknya berpengaruh pada amalan kita yang kian meningkat. Ilmu diamalkan baik amalan hati maupun badan. Misalnya kita berkomitmen untuk merutinkan amalan-amalan yang selama ini sering kita abaikan seperti sholat berjamaah di masjid bagi laki-laki, menyempurnakan sholat Sunnah rawatib, merutinkan puasa Senin Kamis dan amalan-amalan lainnya.

#### 3. Berorientasi dengan kehidupan akhirat

Sesungguhnya seorang Muslim, ketika meniti perjalanan hidupnya memiliki tujuan. Dia melakukan perjalanan hidupnya agar dapat mengenal siapa Allah ﷻ dengan memahami tauhid uluhiyyah, rububiyah, nama-nama dan sifat-sifat Allah. Inilah tujuan perjalanan hidup yang pertama *ma'rifatullâh* (dalilnya: Q.S. Ath-Thalâq [65]: 12). Kemudian dia iringi *ma'rifatullah* itu dengan *'ibadatullâh* (beribadah dan ta'at kepada Allah). Dan inilah tujuan perjalanan hidup yang kedua bagi seorang Muslim, yaitu agar dia bisa beribadah hanya kepada-Nya saja dengan benar (dalilnya: Q.S. Adz-Dzâriyât [51]: 56), ia persembahkan jiwa raganya untuk Allah ﷻ. Allah ﷻ berfirman, “*Katakanlah sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidupku, dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam.*” (Q.S. al-An'am [6]: 162)

Adapun akhir perjalanan adalah surga, di dalamnya tempat peristirahatan Muslim yang abadi,